

Analisa Laporan Keuangan Pada PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Fensca F. Lahallo¹, Angelika Tauran², Dzakiyatus Aristiya³, Firda Sanar⁴, Imanuel Pattiapon⁵,
Resno Mewengkang⁶, Maya Goram⁷, Ahmad Resky⁸

Universitas Victory Sorong
Email: ¹fenscalahallo@gmail.com*

Abstrak

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan serta hasil kerjanya selama periode tertentu. Dalam konteks PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014 hingga 2023 dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan rasio tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan ada hal yang penting yang perlu dilakukan manajemen perusahaan. Buat melaksanakan penilaian fundamental terhadap performa perusahaan serta perancangan tujuan di masa yang akan datang, hal ini berkaitan menggunakan penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini memperoleh hasil rasio likuiditas yang memperlihatkan kenaikan sehingga menunjukkan bahwa perusahaan pada kondisi likuiditas, rasio solvabilitas mengalami penurunan menandakan kalau perusahaan dalam kondisi aman, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam syarat yang kurang menguntungkan sebab mengalami penurunan sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Kata kunci : Analisis, Kinerja, Laporan, Rasio Keuangan

Analysis Of Financial Reports At PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Period 2014-2023

Abstract

Financial ratio analysis is an important tool in evaluating the health and financial performance of a company. Financial ratios provide an overview of the company's financial condition and its performance results during a certain period. In the context of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, financial ratios are used to evaluate the company's financial performance, especially in terms of liquidity, solvency, activity and profitability. This research was conducted to analyze the financial ratios of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk from 2014 to 2023 and to determine the company's ability to use these ratios. In measuring a company's financial performance, there are important things that company management needs to do. To carry out a fundamental assessment of the company's performance and design goals for the future, this is related to using an assessment of the company's financial performance in a certain period. This research obtained the results of the liquidity ratio which shows an increase, thus showing that the company is in a liquidity condition, the solvency ratio has decreased indicates that the company is in a safe condition, while the profitability ratio and activity ratio indicate that the company is in less favorable conditions because it has experienced a decline so it needs to be increased again.

Keywords: Analysis, Performance, Reports, Financial Ratios

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat harus lebih berfikir kritis untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi, informasi ekonomi yang digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Susunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan tiap bulan, semester, tahun atau beberapa tahun.

Menurut Bahri (2020:187) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik

perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan usahanya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas (*dana*), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, Aldila (2019:2).

Dalam dunia bisnis yang dinamis, pengambilan keputusan yang cerdas menjadi kunci utama keberhasilan suatu perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan dan analisis keuangan hadisebagai napas hidup yang memberikan wawasan mendalam kepada pemangku kepentingan. Analisis keuangan memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan informasi yang akurat dan relevan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi

keuangan, Lawrence (2020:18). Analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat, Putra (2021:1).

Perbandingan yang dimaksud disini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Analisis keuangan memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan bisnis, menyediakan wawasan mendalam tentang kesehatan finansial perusahaan. Berikut ini beberapa analisis keuangan yang penting untuk membantu dalam pengambilan keputusan antara lain:

- (1). Rasio Profitabilitas: Margin Laba Kotor, Laba Operasional, dan Laba Bersih untuk mengukur efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan.
- (2). Rasio Likuiditas: Rasio Lancar dan Cepat dapat menjadi penilaian kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai.
- (3). Rasio Solvabilitas: Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Total Utang terhadap Total Aset, mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dan kemampuannya membayar kewajiban.
- (4). Rasio Aktivitas: Putaran Aset Total dapat mengukur efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Putaran Piutang dan Putaran Persediaan dapat menilai seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dan menjual persediaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi Indonesia yang terbesar. Telkom Indonesia berperan penting dalam menyediakan layanan telekomunikasi, baik telepon kabel, telepon seluler, internet, dan layanan data lainnya. Sebagai perusahaan publik, Telkom Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjaga laporan keuangan perusahaannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Dengan begitu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan bisnisnya perlu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan secara berkala. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang mengakomodasikan perusahaan dalam meninjau kesehatan dan performa perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian bermaksud menguraikan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio keuangan lewat analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas selama periode tahun 2014-2023, Karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan dan melalui

evaluasi yang komprehensif dapat membantu Telkom Indonesia dalam menghadapi tantangan dalam industri telekomunikasi dengan lebih baik. Kemudian, penelitian ini juga bisa menjadi acuan oleh penelitian-penelitian berikutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi serta memberikan sumbangan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Laba/Rugi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Pendapatan(dalam Milyaran)	Laba/Rugi(dalam Milyaran)
2019	Rp. 135.567	Rp. 27.592
2020	Rp. 136.462	Rp. 29.563
2021	Rp. 143.210	Rp. 33.948
2022	Rp. 147.306	Rp. 27.680
2023	Rp. 149.216	Rp. 32.208

Sumber tabel PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

▶ https://www.telkom.co.id/sites/hubungan-investor/id_ID/page/laporan-1025

Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT Telkom memiliki kinerja perusahaan yang naik dari pendapatan dalam perbandingan lima tahun yaitu pada 2019 hingga 2023. Namun terjadi penurunan laba/rugi pada tahun 2022 karena kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi di tahun 2022. Telkom mencatat keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan melihat analisis rasio keuangan apakah juga termasuk kategori kurang baik. Melalui analisis rasio keuangan kita bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik daripada tahun-tahun sebelumnya dan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

PT.Telkom merupakan BUMN yang paling menguntungkan jika dibandingkan dengan BUMN lain yang ada di Indonesia, karena PT.Telkom hampir tidak pernah mengalami kerugian dimana hampir setiap tahunnya PT.Telekomunikasi Indonesia (PT.Telkom) mendapatkan 4 peningkatan jumlah pelanggan.

2. METODE

Menurut Sugiyono (2016: 24), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:38), metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Observasi dan Dokumentasi. Sampel yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2023. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas), rasio solvabilitas (rasio DAR dan rasio DER) dan rasio profitabilitas (rasio NPM, rasio GPM, rasio ROA, dan rasio ROE). metode pengukuran metode solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio(DER) dikarenakan rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

a. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri 11 atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Telkom Indonesia yang terdaftar pada Tahun 2014-2023. 2. Sampel Menurut Sugiyono (2016:149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa data neraca dan laporan laba rugi pada PT. TELKOM Indonesia periode 2014-2023.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari

dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa data neraca dan laporan laba rugi pada PT. TELKOM Indonesia periode 2014-2023.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:375), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui sumber sekunder berupa dokumentasi yaitu data laporan keuangan periode 2014 sampai dengan 2023 dari PT Telkom Indonesia yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono (2016:376), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Sugiyono (2016:396), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis horizontal dan analisis deskriptif. Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya (Munawir, 2010:36). Analisis deskriptif dengan data kuantitatif, yaitu analisis data dengan menjelaskan secara rinci analisis rasio keuangan perusahaan dan kondisi 12 keuangan perusahaan yang telah diteliti dari populasi dan sampel yang telah ditetapkan.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

1. Debt to Asset Ratio

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1$$

2. Periode Perputaran Piutang

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Total Assets Turnover (TAT)

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Asset}} \times 1$$

4. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1$$

5. Periode Perputaran Persediaan

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Rasio Profitabilitas

1. Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis laproan keuangan yang diuraikan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tabel 1.
Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	%	Rata-rata	Stand ar ideal
2014	33.762	31.786	106%	94,3%	100-200%
2015	47.912	35.413	135%		
2016	47.701	39.762	120%		
2017	45.561	45.367	103%		
2018	43.268	46.261	93%		
2019	41.722	58.369	71%		
2020	46.503	69.093	68%		
2021	61.277	69.131	89%		
2022	55.057	70.388	78%		
2023	55.613	71.568	78%		

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil penelitian terhadap Ratio lancar Pada PT TELEKOMUNIKASI, Periode (2014-2023),menunjukkan bahwa apakah perusahaan Telekomunikasi memiliki ratio keuangan yang cenderung fluktuatif,Standart ideal Rasio lancar (100%-200%), Pada tahun 2014 Rasio lancar 15 mencapai (106%) , kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi memiliki aset lancar yang ideal, dan kewajiban lancar yang ideal pada tahun 2014, Rasio lancar naik Pada tahun 2015 mencapai (135%),kondisi seperti ini Ratio lancar pada tahun 2015 masi masuk dalam standart ideal, pada tahun 2016 Rasio lancar mencapai (120%) , dan pada tahun 2017 rasio lancar mencapai (108%), kondisi seperti ini masis dapat disimpulkan bahwa pada 2016 dan 2017,masi masuk kategori standart ideal. Mengalami penurunan pada 2018 rasio lancar hanya mencapai (93%), pada Tahun 2019 (71%),Pada tahun 2020 (68%),Pada tahun 2021 (89%),pada tahun 2022 (78%),Pada tahun 2023 (78%)Yang dimana perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2018-2023 , tidak cendrung fluktuatif dan tidak masuk dalam standart ideal. Secara keseluruhan Ratio lancar perusahaan Telekomunikasi selama periode 2014 - 2023 , menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan ratio yang cenderung jauh dibawah standart idealnya. Sehingga perusahaan belum efisien, karena pada tahun 2018-2023 perusahaan masih di bawah standart idealnya. Namun, rata-rata rasio lancar PT Telkom Indonesia yang berada di bawah standar ideal 100% (94,3%) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Ini bisa berarti perusahaan lebih

bergantung pada sumber daya lain (misalnya, pinjaman jangka panjang atau arus kas operasional yang akan datang) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

► Tabel 2.
Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban lancar	%	Rata - rata	Stand ar ideal
2014	33.762	-	31.786	106%	92,8 %	>100 %
2015	47.912	-	35.413	135%		
2016	47.701	584	39.762	118%		
2017	45.561	631	45.367	103%		
2018	43.268	717	46.261	92%		
2019	41.722	585	58.369	70%		
2020	46.503	983	69.093	65%		
2021	61.277	779	69.131	87%		
2022	55.057	1.144	70.388	76%		
2023	55.613	997	71.568	76%		

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil penelitian terhadap Rasio cepat Pada PT TELEKOMUNIKASI, Periode (2014-2023),menunjukkan kemampuan perusahaan Telekomunikasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan berada pada standart ideal (>100%) ,Pada tahun 2014 Ratio cepat mencapai (106%) , kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014 memiliki aset likuid(kas, piutang, setara kas) yang hampir sama dengan kewajiban lancar, Pada tahun 2015 mencapai (135%),kondisi seperti ini Ratio cepat pada tahun 2015 ,menunjukkan bahwa aset liquid yang tinggi dari kewajiban lancar,Dan masuk dalam standart ideal, pada tahun 2016 Ratio lancar mencapai (118%) , dan pada tahun 2017 ratio lancar mencapai (103%), kondisi seperti ini masih dapat disimpulkan bahwa pada 2016 dan 2017,masih masuk kategori standart ideal.mulai mengalami penurunan pada tahun 2018 ratio lancar mencapai (92%), pada Tahun 2019 (70%),Pada tahun 2020 (65%),Pada tahun 2021 (87%), pada tahun 2022 (76%),Pada tahun 2023 (76%)Yang dimana perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2018-2023 , tidak cendrung fluktuatif dan tidak masuk dalam standart ideal. Menunjukkan bahwa kewajiban lancar yang lebih tinggi dari pada aset likuid sehingga tidak masuk dalam standar ideal. Secara keseluruhan Ratio cepat perusahaan Telekomunikasi selama periode 2014 - 2023 , menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan ratio yang cenderung jauh dibawah standart idealnya. Sehingga perusahaan belum efisien, karena pada tahun 2018-2023 perusahaan masih di bawah standart idealnya.

Namun, rata-rata rasio cepat PT Telkom Indonesia yang sebesar 92,8%, artinya perusahaan sedikit di bawah standar ideal, menandakan bahwa perusahaan mungkin perlu lebih berhati-hati dalam pengelolaan likuiditasnya. Meskipun demikian, rasio cepat yang sedikit di bawah 100% tidak selalu berarti

perusahaan dalam posisi keuangan yang buruk, namun bisa menjadi sinyal untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar yang lebih cepat likuid, seperti piutang dan kas, guna memperbaiki likuiditas.

Tabel 3.
Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas	Efek	Kewajiban lancar	%	Rata-rata	Standar ideal
2014	17.672	0	31.786	55%	50,3 %	80 – 100 %
2015	28.117	0	35.413	79%		
2016	29.767	0	39.762	75%		
2017	25.145	0	45.367	55%		
2018	17.439	0	46.261	38%		
2019	18.242	0	58.369	31%		
2020	20.589	0	69.093	30%		
2021	38.311	0	69.131	55%		
2022	31.947	0	70.388	45%		
2023	29.007	0	71.568	40%		

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil penelitian terhadap Rasio Kas Pada PT TELEKOMUNIKASI, Periode (2014-2023), menunjukkan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki Perusahaan Telekomunikasi, standar ideal Rasio Kas yaitu (80%-100%) , Pada Tahun (2014-2023) Rasio Kas mengalami penurunan. Pada Tahun 2014 Rasio Kas hanya mencapai (55%), Pada tahun 2015 mencapai (79%), Pada Tahun 2016 mencapai (75%) , Pada Tahun 2017 (55%), Pada Tahun 2018 (38%) , Pada Tahun 2019 (31%), Pada Tahun 2020 (30%), Pada Tahun 2021 (55%), Pada Tahun 2022 (45%), Pada Tahun 2023 (40%). Rasio Kas menunjukkan likuiditas Perusahaan Telekomunikasi dengan memperhitungkan kas dan setara kas. Pada Tahun 2014-2023 Perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan baik dan tidak masuk dalam standar ideal. Jadi secara keseluruhan Rasio Kas perusahaan Telekomunikasi selama periode 2014 - 2023 , menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio yang jauh dibawah standar ideal. Sehingga perusahaan belum dikatakan efektif, karena dari tahun 2014-2023 perusahaan masih di bawah standar idealnya. Namun, dengan rata-rata rasio kas PT Telkom Indonesia yang sebesar 50,3%, perusahaan berada di bawah standar ideal rasio kas 80-100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin perlu lebih berhati-hati dalam mengelola kas dan setara kas, karena kekurangan likuiditas kas ini bisa menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika diperlukan segera.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya.

Tabel 4.
Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total kewajiban	Total aktiva	%	Rata-rata	Standar ideal
2014	55.770	140.895	49%	45,7%	<50%
2015	72.745	166.173	44%		
2016	74.067	179.611	41%		
2017	86.354	198.484	44%		
2018	88.893	206.196	43%		
2019	103.958	221.208	47%		
2020	126.054	246.943	51%		
2021	131.785	277.184	47%		
2022	125.930	275.192	46%		
2023	130.480	287.042	45%		

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Hasil menganalisis Debt to Asset Ratio (DAR) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan standar ideal <50%, kita akan membandingkan nilai-nilai rasio tersebut dari tahun 2014 hingga 2023 dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagian besar tahun menunjukkan bahwa rasio ini berada di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam rentang yang wajar dan sesuai dengan standar ideal. Tahun 2015 hingga 2023 hampir selalu berada di bawah atau mendekati batas atas 50%, yang menunjukkan kontrol yang cukup baik terhadap penggunaan utang relatif terhadap aset. Pada tahun 2020, rasio mencapai 51%, yang melebihi batas ideal. Ini menunjukkan adanya peningkatan utang yang relatif lebih besar dibandingkan aset pada tahun tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi ekonomi atau strategi ekspansi yang mungkin memerlukan pembiayaan lebih banyak melalui utang. Tahun-tahun setelahnya, rasio DAR turun kembali ke angka yang lebih sesuai dengan standar ideal (sekitar 45%-47%). Dan tahun 2015 hingga 2023, rasio ini cenderung stabil di sekitar 40% hingga 47%, yang berarti perusahaan berhasil menjaga rasio utang terhadap aset tetap terjaga dalam level yang dianggap aman oleh standar ideal. Meskipun begitu, rasio yang mendekati 50% pada tahun tahun tertentu (seperti 2019 dan 2021) menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya lepas dari risiko terkait dengan tingginya penggunaan utang. Secara keseluruhan, rasio ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia secara konsisten menjaga utangnya tetap berada pada level yang relatif rendah dibandingkan dengan aset, yang berarti perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk pembiayaan.

Namun, lonjakan di tahun 2020 mengindikasikan ada kebutuhan yang lebih besar untuk utang, mungkin karena kebutuhan modal yang meningkat atau strategi ekspansi tertentu. Mengingat standar idealnya adalah di bawah 50%, sebagian besar tahun berada dalam rentang yang aman. Namun, jika rasio ini terus meningkat di atas 50% dalam jangka panjang, maka ada potensi risiko terkait dengan ketergantungan yang lebih besar pada utang.

Namun, dengan rata-rata DAR sebesar 45,7%, PT Telkom Indonesia berada di bawah batas 50%, yang berarti perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang relatif konservatif dan lebih banyak menggunakan ekuitas daripada utang. Dalam hal ini, perusahaan dianggap memiliki posisi keuangan yang cukup stabil, karena tingkat utang yang moderat dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan atau masalah likuiditas di masa depan.

Tabel 5.
Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total kewajiban	Total ekuitas	%	Rata - rata	Standar ideal
2014	55.770	86.125	63%	81,5%	<100%
2015	72.745	93.428	78%		
2016	74.067	105.544	70%		
2017	86.354	112.130	77%		
2018	88.893	117.303	76%		
2019	103.958	117.250	89%		
2020	126.054	120.889	104%		
2021	131.785	145.399	91%		
2022	125.930	149.262	84%		
2023	130.480	156.562	83%		

Sumber : Data diolah. 2024

Hasil dari menganalisis Debt to Equity Ratio (DER) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan standar ideal <100%, kita akan membandingkan nilai-nilai rasio tersebut dari tahun 2014 hingga 2023 dengan standar yang telah ditetapkan. Dari tahun 2014 hingga 2019, rasio DER PT Telkom Indonesia cenderung berada di bawah 100%, yang sesuai dengan standar ideal. Perusahaan dibiayai sebagian besar oleh ekuitas, dengan sedikit ketergantungan pada utang. Namun, pada tahun 2020, rasio DER melebihi 100%, yang artinya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada ekuitasnya. Ini menandakan adanya peningkatan penggunaan utang yang signifikan pada

tahun tersebut. Lonjakan yang signifikan pada 2020 (104%) bisa menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kebutuhan pendanaan yang lebih besar, yang mungkin dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 atau ekspansi yang memerlukan pembiayaan lebih banyak melalui utang. Setelah tahun 2020, rasio DER kembali menurun dan berada di bawah 100% pada tahun 2021 hingga 2023, meskipun tetap mendekati 90% pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungannya pada utang, namun masih berada di angka yang cukup tinggi. Rasio DER cenderung stabil dan berada di bawah 100% pada sebagian besar tahun (2014-2019 dan 2021-2023), kecuali pada tahun 2020. Rasio yang stabil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang cukup baik dalam menjaga struktur pendanaan, meskipun ada

peningkatan yang signifikan pada tahun 2020. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan sempat melampaui 100% pada tahun 2020, pada periode berikutnya rasio DER kembali berada dalam batas yang sehat (di bawah 100%). Ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia berhasil mengelola kembali struktur keuangannya dengan baik setelah periode tersebut.

Namun, dengan rata-rata DER sebesar 81,5%, PT Telkom Indonesia berada di bawah batas 100%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang relatif konservatif. Perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan ekspansinya, yang pada gilirannya mengurangi potensi risiko terkait kewajiban utang, seperti bunga yang harus dibayar dan ketergantungan pada pinjaman eksternal.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien.

Tabel 6.
Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih	Rata - rata Piutang	
2014	89.696	6.634,5	13,52 = 13 hari
2015	102.470	7.445	13,76 = 13 hari
2016	116.333	7.886	14,75 = 14 hari
2017	128.256	8.732	14,69 = 14 hari
2018	130.784	10.852,5	12,05 = 12 hari
2019	135.567	12.115	11,19 = 11 hari
2020	136.462	11.821	11,54 = 11 hari
2021	143.210	10.129	14,14 = 14 hari
2022	147.306	8.792	16,75 = 16 hari
2023	149.216	9.773	15,27 = 15 hari
Rata-rata			13,3

Sumber : Data diolah. 2024

Hasil dari menganalisis Receivable Turnover (Perputaran Piutang) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kita akan melihat bagaimana perputaran piutang perusahaan dari tahun 2014 hingga 2023. Receivable Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang usaha. 2014 - 2019 : PT Telkom Indonesia memiliki Receivable Turnover yang cukup efisien, berkisar antara 11 hingga 14 hari. Ini menunjukkan bahwa perusahaan relatif cepat dalam mengumpulkan piutangnya dalam rentang waktu yang singkat, dengan 11 hari pada 2019 dan 2020 menjadi periode tercepat untuk mengumpulkan piutang. Tahun 2021 hingga 2023, perputaran piutang menunjukkan peningkatan jumlah hari, yaitu menjadi 14 hari pada 2021, 16 hari pada 2022, dan 15 hari pada 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memerlukan waktu lebih lama untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam mengumpulkan piutang antara 2014 hingga 2019, dengan rata-rata waktu pengumpulan piutang yang

singkat, yaitu antara 11 hingga 14 hari. Namun, ada peningkatan waktu pengumpulan piutang pada tahun 2021 hingga 2023, dengan 16 hari pada 2022 sebagai yang terlama. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam manajemen piutang, yang dapat mempengaruhi arus kas dan likuiditas. Peningkatan jumlah hari pengumpulan piutang pada 2022 dan 2023 perlu dianalisis lebih lanjut, karena hal ini bisa mengindikasikan adanya penurunan kualitas piutang atau masalah dalam pembayaran oleh pelanggan.

Tabel 7.
Periode Perputaran Piutang

Tahun	360	Perputaran piutang	PPP
2014	360	13,52	26,63 = 27 hari
2015	360	13,76	26,16 = 26 hari
2016	360	14,75	24,41 = 24 hari
2017	360	14,69	24,51 = 25 hari
2018	360	12,05	29,87 = 30 hari
2019	360	11,19	32,17 = 32 hari
2020	360	11,54	31,19 = 31 hari
2021	360	14,14	25,46 = 25 hari
2022	360	16,75	21,49 = 21 hari
2023	360	15,27	23,57 = 24 hari
Rata-rata			26,5 hari

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Rata-rata piutang PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola piutang dengan rata-rata piutang yang relatif efisien pada sebagian besar tahun, terutama antara 2014 hingga 2017. Peningkatan waktu pengumpulan piutang yang terjadi pada 2018 hingga 2020 (terutama mencapai 32 hari pada 2019) menunjukkan tantangan dalam mengelola piutang, yang mungkin terkait dengan faktor eksternal seperti kebijakan kredit atau kemampuan pelanggan untuk membayar tepat waktu.

Perbaikan signifikan pada 2021 hingga 2023 (dengan 21 hari pada 2022) menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki manajemen piutang dan mengurangi waktu pengumpulan piutang, yang mengarah pada peningkatan likuiditas dan arus kas.

Ke depan, PT Telkom Indonesia perlu mempertahankan efisiensi dalam proses penagihan piutang untuk menghindari peningkatan waktu pengumpulan piutang dan memastikan kesehatan arus kas yang berkelanjutan.

Tabel 8.
Perhitungan TAT

Tahun	Penjualan bersih	Rata - rata aktiva	TAT
2014	89.696	134.423	0,67
2015	102.470	147.364	0,69
2016	116.333	172.892	0,67
2017	128.256	189.047,5	0,68
2018	130.784	202.340	0,65
2019	135.567	213.702	0,63
2020	136.462	234.075,5	0,58
2021	143.210	262.063,5	0,55
2022	147.306	276.188	0,53
2023	149.216	28.117	0,53
Rata-rata			0,62

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Total Asset Turnover (TAT) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kita akan melihat bagaimana perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan setiap tahunnya. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan penurunan Total Asset Turnover (TAT) yang signifikan dari 0,67 di 2014 menjadi 0,53 di 2023, yang mencerminkan penurunan dalam efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan TAT ini bisa disebabkan oleh penurunan pendapatan, peningkatan aset yang tidak menghasilkan keuntungan yang sebanding, atau perubahan kondisi pasar yang memengaruhi kinerja perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja TAT, PT Telkom Indonesia perlu mengoptimalkan aset yang dimiliki, mengevaluasi strategi investasi, dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan dengan lebih efisien agar aset yang ada bisa memberikan kontribusi lebih besar terhadap penjualan.

Jika tren penurunan ini berlanjut, perusahaan perlu meninjau kembali strategi operasional dan investasi aset agar dapat meningkatkan rasio TAT dan memperbaiki efisiensi operasional.

Tabel 9.
Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	HPP	Rata - rata persediaan	Perputaran Persediaan
2014	89.696	491,5	182,49 = 6 bln 2 hari
2015	102.470	518,5	197,63 = 6 bln 17 hari
2016	75.367	556	135,55 = 4 bln 15 hari
2017	84.093	607,5	138,42 = 4 bln 18 hari
2018	130.784	674	194,04 = 6 bln 14 hari
2019	135.567	651	208,24 = 6 bln 28 hari
2020	93.274	784	118,9 = 3 bulan 28 hari
2021	143.210	881	162,55 = 5 bln 12 hari
2022	101.569	961,5	105,63 = 3 bln 15 hari
2023	104.300	1.060,5	98,35 = 3 bln 8 hari
Rata-rata			134,20 = 5 bulan 6 hari

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Perputaran Persediaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kita akan melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual atau menghabiskan persediaan yang dimilikinya. Perputaran Persediaan mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan. 2014 hingga 2017: PT Telkom Indonesia memiliki perputaran persediaan yang relatif panjang, berkisar antara 183 hingga 198 hari, yang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu cukup lama untuk menghabiskan atau menjual persediaan yang dimilikinya. Ini mungkin menunjukkan bahwa persediaan yang dikelola perusahaan tidak bergerak cepat, dan perusahaan mungkin menyimpan persediaan yang cukup banyak atau mengalami penurunan permintaan.

2015 dan 2019 menjadi tahun dengan perputaran persediaan terlama, yaitu sekitar 187 hari pada 2015 dan 198 hari pada 2019, yang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan

waktu hampir 6,5 bulan untuk memutar persediaannya pada periode tersebut. 2020 hingga 2023: Terdapat penurunan signifikan dalam waktu perputaran persediaan, dengan perputaran persediaan turun menjadi 118 hari pada 2020, 152 hari pada 2021, 105 hari pada 2022, dan 98 hari pada 2023. Penurunan yang cukup signifikan menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia semakin efisien dalam mengelola persediaannya, dengan waktu perputaran persediaan yang semakin singkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin cepat dalam menghabiskan atau menjual persediaannya.

Tabel 10.
Perhitungan Periode Perputaran Persediaan

Tahun	360	Perputaran persediaan	
2014	360	182,49	1,97 = 1 hari
2015	360	197,63	1,82 = 1 hari
2016	360	135,55	2,66 = 2 hari
2017	360	138,42	2,60 = 2 hari
2018	360	194,04	1,85 = 1 hari
2019	360	208,24	1,72 = 1 hari
2020	360	118,9	3,02 = 3 hari
2021	360	162,55	2,21 = 2 hari
2022	360	105,63	3,40 = 3 hari
2023	360	98,35	3,66 = 3 hari
Rata-rata			1,9 hari

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil menganalisis Rata-rata Perputaran Persediaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kita akan melihat berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaannya. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan penurunan sedikit dalam kecepatan perputaran persediaan dari 1-2 hari pada 2014-2019 menjadi 3 hari pada 2020-2023.

Meskipun waktu perputaran persediaan masih tergolong cepat (hanya 3 hari pada 2020-2023), peningkatan waktu ini menunjukkan bahwa ada penurunan efisiensi dalam mengelola persediaan yang perlu diperhatikan.

Penurunan perputaran persediaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penurunan permintaan atau perubahan strategi manajemen persediaan.

Perusahaan perlu menjaga efisiensi perputaran persediaan dengan mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan memastikan bahwa persediaan yang ada sesuai dengan permintaan pasar untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko persediaan yang tidak terpakai.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Tabel 11.
Perhitungan GPM

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	%	Rata-rata	Standar Ideal
2014	28.713	89.696	32%	31,7%	>30%
2015	32.881	102.470	32%		
2016	40.966	116.333	35%		
2017	44.163	128.256	34%		
2018	37.775	130.784	29%		
2019	41.654	135.567	31%		
2020	43.188	136.462	32%		
2021	43.907	143.210	31%		
2022	45.737	147.306	31%		
2023	44.916	149.216	30%		

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Gross Profit Margin (GPM) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan standar ideal >30%, kita akan membandingkan rasio GPM yang tercatat dari tahun 2014 hingga 2023 dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagian besar tahun menunjukkan bahwa GPM PT Telkom Indonesia berada di atas 30%, yang menunjukkan bahwa perusahaan umumnya mampu menghasilkan laba kotor yang cukup baik dari pendapatan mereka, melebihi batas bawah standar ideal. Namun, pada beberapa tahun terakhir (2018 dan 2023), rasio GPM berada sedikit di bawah 30%, yaitu 29% pada 2018 dan 30% pada 2023, yang menunjukkan penurunan efisiensi operasional atau peningkatan biaya pokok penjualan. Pada tahun 2016 dan 2017, GPM mencapai 35% dan 34%, yang merupakan level yang lebih baik dari standar ideal. Ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, perusahaan mungkin berhasil meningkatkan efisiensi biaya produksi atau meningkatkan harga jual produk/layanan.

Namun, pada tahun 2018, GPM menurun ke 29%, yang di bawah standar ideal. Ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal atau peningkatan biaya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Meskipun begitu, perusahaan berhasil memperbaiki GPM di tahun-tahun berikutnya, dan kembali ke angka di atas 30% pada 2019 hingga 2023, meskipun berada sedikit lebih rendah dari sebelumnya. Secara keseluruhan, GPM yang stabil di atas 30% selama sebagian besar periode (2014–2022) menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya dan mempertahankan profitabilitas. Meskipun ada penurunan di beberapa tahun (terutama 2018 dan 2023), perusahaan berhasil menjaga GPM tetap positif dan cukup dekat dengan standar ideal. Namun, dengan rata-rata GPM sebesar 31,7%, PT Telkom Indonesia sedikit lebih tinggi dari standar ideal yang umumnya mengharuskan GPM > 30%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dan dapat menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh.

Tabel 12.
Perhitungan NPM

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	%	Rata – rata	Standar Ideal
2014	29.377	89.696	32%	30,7%	>15%
2015	32.418	102.470	32%		
2016	39.195	116.333	34%		
2017	43.933	128.256	34%		
2018	38.845	130.784	20%		
2019	42.394	135.567	33%		
2020	43.505	136.462	32%		
2021	47.563	143.210	33%		
2022	39.581	147.306	27%		
2023	44.384	149.216	30%		

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Net Profit Margin (NPM) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan standar ideal >15%, kita akan membandingkan rasio NPM yang tercatat dari tahun 2014 hingga 2023 dengan standar yang telah ditetapkan. Dari tahun 2014 hingga 2023, NPM PT Telkom Indonesia selalu berada jauh di atas standar ideal (>15%), yang menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten menghasilkan laba bersih yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan pendapatan secara efisien. Pada tahun 2018, ada penurunan yang cukup besar dalam NPM, menjadi 20%, yang menunjukkan adanya penurunan dalam laba bersih meskipun tetap berada di atas standar ideal. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan biaya operasional atau penurunan pendapatan. Namun, setelah 2018, NPM kembali meningkat dan stabil di sekitar 30%- 33% pada tahun 2019 hingga 2023. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan kembali berhasil meningkatkan profitabilitas bersih dan menjaga rasio yang sehat. Secara keseluruhan, NPM yang tinggi dan stabil menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia memiliki kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun ada penurunan pada 2018, rasio ini masih cukup kuat dan mencerminkan pengelolaan biaya dan pendapatan yang efisien. Penurunan sementara pada 2018 bisa menunjukkan adanya tantangan tertentu, tetapi secara keseluruhan perusahaan mampu menghadapinya dan kembali menjaga margin laba bersih yang tinggi. Dengan rata-rata NPM sebesar 30,7%, PT Telkom Indonesia berada jauh di atas standar ideal 15%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang sangat baik, dengan efisiensi dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dari pendapatannya.

Tabel 13.
Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih	Total aktiva	%	Rata –rata	Stand ar Ideal
2014	29.377	140.895	21%	18,6%	>5%
2015	32.418	166.173	19%		
2016	39.195	179.611	22%		
2017	43.933	198.484	22%		
2018	38.845	206.196	19%		
2019	42.394	221.208	19%		
2020	43.505	246.943	18%		
2021	47.563	277.184	17%		
2022	39.581	275.192	14%		
2023	44.384	287.042	15%		

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Return on Assets (ROA) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan standar ideal >5%, kita akan membandingkan rasio ROA yang tercatat dari tahun 2014 hingga 2023 dengan standar yang telah ditetapkan. ROA PT Telkom Indonesia selalu berada jauh di atas standar ideal (>5%) sepanjang periode 2014 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, karena ROA di atas 5% menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang signifikan dari aset yang dimilikinya. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2016 dan 2017, masing-masing sebesar 22%, yang menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Setelah 2017, ROA mulai menurun secara bertahap dari 22% pada 2017 menjadi 15% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, meskipun tetap berada jauh di atas standar ideal. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan jumlah aset yang tidak sebanding dengan peningkatan laba bersih. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan dalam ROA dari 2016 hingga 2023, perusahaan tetap menjaga ROA yang relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan dengan standar ideal. Penurunan yang terjadi adalah penurunan gradual, bukan penurunan tajam, yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan, perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang baik relatif terhadap aset yang dimiliki. Dengan rata-rata ROA sebesar 18,6%, PT Telkom Indonesia jauh melampaui standar ideal 5%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Tabel 14.
Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal sendiri	%	Rata - rata	Standar Ideal
2014	29.377	86.125	34%	33,7	>15%
2015	32.418	93.428	35%		
2016	39.195	105.544	37%		
2017	43.933	112.130	39%		
2018	38.845	117.303	33%		
2019	42.394	117.250	36%		
2020	43.505	120.889	36%		
2021	47.563	145.399	33%		
2022	39.581	149.262	26%		
2023	44.384	156.562	28%		

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari menganalisis Return on Equity (ROE) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan standar ideal >15%, kita akan membandingkan rasio ROE yang tercatat dari tahun 2014 hingga 2023 dengan standar yang telah ditetapkan. ROE PT Telkom Indonesia selalu berada jauh di atas standar ideal (>15%) sepanjang periode 2014 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, yang mencerminkan profitabilitas yang baik. ROE tertinggi tercatat pada tahun 2017, yaitu 39%, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

Setelah 2017, ROE mulai menurun secara bertahap. Pada 2022, ROE turun ke 26%, dan sedikit meningkat pada 2023 menjadi 28%. Penurunan yang konsisten dari 39% (2017) ke 28% (2023) menggambarkan adanya penurunan dalam profitabilitas atau pengelolaan ekuitas yang lebih efisien dalam menghasilkan laba. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya, atau perubahan dalam struktur modal perusahaan. Meskipun terjadi penurunan dalam ROE, perusahaan tetap mempertahankan ROE yang jauh di atas standar ideal, dengan nilai 28% pada 2023. Ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia masih mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari modal yang dimilikinya. Dengan rata-rata ROE sebesar 33,7%, PT Telkom Indonesia jauh melampaui standar ideal >15%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam hal profitabilitas dan efisiensi pengelolaan modal oleh perusahaan.

4. KESIMPULAN

- a. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami

perkembangan yang signifikan baik dari sisi pendapatan, laba, maupun investasi. Selama periode tersebut, PT Telkom terus memperkuat posisi pasar di sektor telekomunikasi Indonesia dengan meningkatkan layanan dan infrastruktur. Dari sisi solvabilitas dan likuiditas, PT Telkom mempertahankan posisi keuangan yang sehat dengan struktur modal yang solid dan rasio likuiditas yang baik, meskipun menghadapi tantangan persaingan yang ketat di industri telekomunikasi. Dan secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dan berpotensi terus berkembang di masa depan, dengan fokus pada transformasi digital dan penguatan infrastruktur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syaharman.,(2021) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. Jurnal insitusi Politeknik Ganesha Medan. Vol 4.No.2.
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/3534/1600>
- [2] Rachmi Wulandari Ardyansyah DKK. (2022) Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). Jurnal manajemen dan bisnis Jayakarta. Vol4.No.1. <https://journal.drafpublisher.com/index.php/ijes/article/view/233>
- [3] Pipit Novila Sari DKK. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol 9.No1. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/download/3534/1600>
https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan
- [4] Unmaha. (2024). Pentingnya Analisis Keuangan dalam Pengambilan Keputusan. Universitas Mahakarya Asia. 05 Desember 2024. <https://blog.unmaha.ac.id/pentingnya-analisis-keuangan-dalam-pengambilan-keputusan/#%3A~%3Atext%3DAnalisis%20keuangan%20memainkan%20peran%20penting%20Cyang%20lebih%20terinformasi%20dan%20strategis>
- [5] Dhiany Nadya Utami. (2021). Laba Telkom (TLKM) Naik Kuartal I/2021, Begini Rekomendasi Sahamnya!. Markeet Bisnis. 05 Desember 2024. <https://market.bisnis.com/read/20210629/189/14>

[11288/laba-telkom-tlkm-naik-kuartal-i2021-begini-rekomendasi-sahamnya](#)

- [6] Wahyu tri Rahmawati. (2023). Pendapatan Naik, Laba Telkom (TLKM) Turun di 2022. Kontan. 05 Desember 2024. <https://amp.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-laba-telkom-tlkm-turun-di-2022-masih-karena-goto>
- [7] Telkom Indonesia. (2023). Transformasi Telkom Bukukan Pendapatan Rp111,2 Triliun dan pertumbuhan Laba Bersih hingga 17,6% YoY. Telkom. 05 Desember 2024. https://www.telkom.co.id/sites/berita/id_ID/news/transformasi-telkom-bukukan-pendapatan-rp111%2C2-triliun-dan-pertumbuhan-laba-bersih-hingga-17%2C6-yoy-2167
- [8] Monica Wareza. (2021). Tahun 2020, Laba Telkom Naik 11,5% Jadi Rp 20,8 T. CNBC Indonesia. 05 Desember 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210429193855-17-242007/tahun-2020-laba-telkom-naik-115-jadi-rp-208-t>
- [9] Monica Wareza. (2020). Tumbuh 3,5%, Telkom Raih Laba Bersih 2019 Rp 18,66 T. CNBC Indonesia. 05 Desember 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200526180259-17-161027/tumbuh-35-telkom-raih-laba-bersih-2019-rp-1866-t>
- [10] Fsd. (2024). Laba Telkom Indonesia (TLKM) Naik 18,34% Jadi Rp 24,56 T di 2023. CNBC Indonesia. 05 Desember 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240325102209-17-525077/laba-telkom-indonesia--tlkm--naik-1834-jadi-rp-2456-t-di-2023/amp>